

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (hablum mina Allah wa hablum minannas), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam/firman Allah yang di jadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam. Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 9, yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*”.<sup>2</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang di turunkan oleh Allah dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk di sampaikan kepada umat manusia. Al-Qur'an di anjurkan untuk di baca, di pelajari, di pahami dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap sikap, perbuatan dan ucapan manusia harus merujuk kepada Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang memberikan petunjuk bagi umat manusia.

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang di turunkan kepada nabi muhammad SAW. Ia menjadi cahaya petunjuk yang mengantarkan

<sup>1</sup>Choirudin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2003), Cet. 1, hlm. 25.

<sup>2</sup> QS. Al-Isra': 9, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Depag RI (CV Toha Semarang, 1988), Edisi Revisi, hlm. 45.

pemeluknya memerangi kejumudan serta mengangkat realitas peradaban ke tingkatan cahaya Rabbani.

Perkembangan dunia saat ini berujung tombak sains dan teknologi serta informasi global, kesemuanya telah merasuki lingkungan umat manusia sampai kepada hal-hal yang sangat pribadi. Para generasi muda telah diombang-ambing oleh tawaran-tawaran yang berada di luar jangkauan dirinya sehingga mereka mudah tercerabut dari akar yang menumbuhkan tradisi dan realitas kesehariannya.<sup>3</sup>

Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan firman Allah yang agung yang di jadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang di perintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai yang di ajarkan Rasulullah SAW.<sup>4</sup>

Mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia. Untuk dapat mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an setidaknya harus melalui beberapa tahapan yaitu (1) Membaca Al-Qur'an dengan baik, (2) Menghafal, (3) Mengetahui arti, (4) Memahami isi kandungan serta tafsirnya.

Menghafal Al-Qur'an boleh di katakan sebagai langkah awal. Dalam suatu proses penelitian besar yang di lakukan oleh para penghafal Al-Qur'an, mempelajari memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan benar.<sup>5</sup>

Setiap muslim diwajibkan agar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, karena mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain.

---

<sup>3</sup>Ahmad Syarbasyi, *Dimensi-dimensi Kesejahteraan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Penerbit Ababil, 1996), Cet. 1, hlm. 5.

<sup>4</sup>Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. (Bandung : CV Diponogoro, 2007), Cet. 10, hlm. 5.

<sup>5</sup>Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), Cet. 1, hlm. 19.

Untuk membaca Al-Qur'an, tentunya di butuhkan seorang pembimbing atau guru yang kompeten dalam membaca Al-Qur'an, karena kualitas seorang guru akan berpengaruh terhadap kualitas bacaan muridnya.

Karena Nabi Muhammad sendiri ketika menyuruh para sahabatnya untuk membaca dan mengajarkan Al-Qur'an, beliau menyuruh kepada para sahabat yang memang ahli di bidang membaca dan mengajarkan Al-Qur'an. Diantaranya adalah Abdullah bin Mas'ud, Salim Maulan Abi Khudaifah, Muas bin Jabal, dan Ubay bin Ka'ab.

Peranan guru Al-Qur'an dalam membaca sangatlah penting, karena pada saat Nabi Muhammad mendapatkan wahyu yang pertama, Allah memerintahkan kepada Malaikat Jibril untuk membimbingnya karena tanpa bimbingan, Rasulullah akan mengalami kesulitan dalam memahami wahyu yang di berikan oleh Allah SWT.

Begitu sangat pentingnya peranan seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an, sehingga Allah memberikan pujian yang terbaik kepada orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

“Orang yang paling baik di antara kamu adalah orang yang belajar membaca Al-Qur'an (mempelajari bacaan dan kandungan) dan mengajarkannya.”

(H.R. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah). “Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang di baca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan di hafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.”<sup>6</sup>

Pada realitanya banyak orang islam yang hanya sekedar dapat membaca saja tanpa memperhatikan hukum bacaan dalam Al-Qur'an, dimana keadaan ini tidak hanya terjadi di kalangan umat Islam yang awam saja, selain itu para pelajar, kaum intelektual, bahkan tokoh agamapun banyak diantara mereka yang belum dapat membaca Al-Qur'an.

---

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996), Cet. 3, hlm. 3.

Hal ini cukup memprihatinkan, karena mereka merupakan generasi penerus agama, bangsa dan negara yang nantinya akan melanjutkan risalah ajaran-ajaran Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Imam al-Ghozali berpendapat, bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang paling banyak dan paling kerap di baca dan di dengar orang seluruh dunia. Setidak-tidaknya lima kali dalam sehari semalam umat Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai jama'ah, selalu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat mereka. Kadar pembacaan Al-Qur'an di kalangan muslimin beraneka ragam . Ada yang dapat membacanya dengan fasih, sempurna, tetapi ada pula yang masih sederhana bahkan ada yang terbelakang sekali.<sup>7</sup>

Dengan demikian sebagai umat islam, seharusnya berusaha untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an, tidak hanya sekedar, memahami, mengkaji serta mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari saja. Hal tersebut memang penting, namun alangkah lebih sempurnanya lagi jika dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal inilah yang di sadari oleh beberapa tokoh agama dan masyarakat yang salah satunya adalah KH. Dachlan Salim Zarkasyi, pria kelahiran Semarang, 28 Agustus 1928 dan wafat 20 Januari 2001 sebagai pencetus metode Qira'ati.

Usaha memberantas buta huruf Al-Qur'an, sudah mulai di sadari oleh pemerintah dan sebagian masyarakat kita. Berbagai upaya yang di lakukan oleh pemerintah daerah, para tokoh masyarakat dan pemuka agama tersebut diantaranya lahirlah Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ) Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), dan Perda Banten dan Aceh yang mensyaratkan bahwa siswa harus bisa membaca Al-Qur'an sebelum lulus SD.

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau Lembaga Pendidikan Luar Sekolah (non formal) jenis keagamaan. Muatan pengajaran TKQ/TPA/LPQ lebih menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>7</sup> Syaifullah Mahyudi, *Permata Al-Qur'an*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1985), Cet. 1 hlm. 5.

Pertumbuhan dan perkembangan TKQ/TPA/LPQ cukup pesat dan semarak di seluruh tanah air. Berdasarkan hasil penelitian dari badan litbang departemen agama RI tahun 1990, bahwa perkembangan TPA dan LPQ dari tahun 1995 ke tahun 2000 mencapai 30%, yaitu pada tahun 1998 jumlah TPA yang terdaftar di departemen agama sebanyak 40.000 buah, pada tahun 2000 jumlah TPA di seluruh Indonesia meningkat menjadi 41.600 buah.<sup>8</sup>

Hal ini sebagai indikasi adanya sambutan dan dukungan yang cukup baik dari masyarakat dan adanya kepedulian umat dalam upaya pewarisan dan penanaman dalam nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Bagi generasi mendatang keberadaan dan pertumbuhan unit-unit pendidikan non formal jenis keagamaan itu pun cukup strategis untuk menunjang dan membantu anak dalam meraih prestasi belajar di pendidikan formal. TKQ/TPA/TPQ/LPQ mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan keagamaan anak dalam upaya memberikan pembekalan dasar dan motivasi belajar anak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi guna meraih prestasi dan mewujudkan cita-cita, juga harapan orang tua, agama dan bangsa.

Demikian pula TKQ/TPA/TPQ/LPQ yang kini mulai marak tersebar, berbagai metode pun di gunakan dalam mencetak generasi muslim Qur'ani yang berilmu dan berakhlakul karimah dengan pemahaman dan pengalaman Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Untuk merangsang minat belajar sekaligus mempermudah belajar membaca Al-Qur'an khususnya bagi anak-anak, di perlukan metode yang tepat, efektif dan efisien. Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang optimal, di samping guru yang profesional dan adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM tersebut.

Seiring dengan adanya kemajuan di bidang pendidikan dan pengajaran serta kebutuhan akan tercapainya tujuan KBM yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan, berbagai upaya yang di lakukan oleh individu maupun

---

<sup>8</sup> Hasan Muarif dan Ambari, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichthiar Baru, 1996).

lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, sehingga bermunculan metode-metode baru yang di gunakan di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Di antara metode yang sering di gunakan di TKQ/TPA/TPQ/LPQ, adalah: Metode Qira'ati, Baghdadiyah, al-Barqy, Iqra, Aba Ta Tsa, al-Ummi, al-Itqan, al-Bayan, al-Islah, Arkoun, dan lain sebagainya. Berbagai metode tersebut yang di gunakan di lembaga-lembaga pengajaran Al-Qur'an seperti TKQ/TPA/TPQ/LPQ tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Munculnya metode-metode tersebut di dasari oleh perbedaan latar belakang dan tuntutan masyarakat yang mengharapkan anak-anak mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Dari berbagai metode yang sudah berkembang terutama di indonesia, metode Qira'ati merupakan metode yang cukup lama, di mana sejarah metode pembelajaran Al-Qur'an yang pertama kali berkembang di indonesia yaitu metode Baghdadiyah, sedangkan metode Qira'ati muncul setelah itu yang di pelopori oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi yang menganggap pembelajaran Al-Qur'an di indonesia di nilai cukup lamban dan anak belum dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.

Metode Qira'ati di susun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tanggal 1 juli tahun 1986. H.M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun di dalam bukunya "Sistem Qaidah Qira'ati" Ngembul, karipare) metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid (Student Centre) dan kenaikan kelas/jilid tidak di tentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individu(perseorangan).

Meskipun dalam pembelajaran, metode bukan segala-galanya, akan tetapi metode mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung kepada dua faktor utama, yakni faktor yang datang dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari

luar diri siswa atau faktor lingkungan, sebagaimana di jelaskan oleh Nana Sudjana sebagai berikut :

“Keberhasilan seorang siswa dalam belajar bergantung kepada dua faktor, yakni faktor yang datang dari dalam diri siswa, dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa erat kaitannya dengan psikologi, mencakup minat dan motivasi. Sedangkan faktor yang datang dari luar meliputi lingkungan dan saran prasarana, kurikulum, guru, teknik (metode) mengajar serta fasilitas pendukung lainnya.<sup>9</sup>”

Berangkat dari latar belakang inilah, penulis ingin mengkaji tentang penelitian ini dengan judul **EFEKTIVITAS METODE QIRA'ATI DALAM BELAJAR AL-QUR'AN (Studi Kasus Di TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus)**

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka peneliti memfokuskan pada beberapa masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini lebih mudah dipahami serta menjadi lebih terarah.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan dan penggunaan metode Qiraati di TPQ Nurul Ulum Pandak Colo.
2. Obyek penelitian ini adalah : Guru dan santri TPQ Nurul Ulum kelas Finishing.
3. Hasil dan penggunaan metode Qiraati.

## **C. Rumusan masalah**

Dalam suatu penelitian, perumusan masalah akan menentukan arah penelitian itu sendiri. Perumusan masalah secara jelas akan di gunakan

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar, Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Argesindo, 1995), Cet. 3, hlm. 39.

sebagai pedoman dalam menentukan arah selanjutnya. Dan dalam masalah ini akan di jadikan dasar untuk pembuktian dalam penelitian.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas peneliti akan merumuskan permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati di TPQ Nurul Ulum?
2. Bagaiman efektivitas di TPQ Nurul Ulum dalam belajar membaca Al-Qur'an?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui lebih dalam proses penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan metode Qira'ati.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an.
4. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata satu (S.1) di Fakultas STAIN Kudus, jurusan Ushuluddin.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kajian ini sangat berguna untuk:

1. Menjadi bahan acuan untuk praktisi pendidikan khususnya bagi para pengajar di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (TKQ/TPA/TPQ/LPQ) untuk memilih metode yang lebih efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Kajian ini dapat di jadikan acuan atau referensi dalam meningkatkan belajar Al-Qur'an di kalangan anak-anak.
3. Untuk menambah wawasan para Guru Al-Qur'an baik lembaga formal maupun non formal, serta masyarakat umumnya dalam rangka memberantas buta huruf Al-Qur'an di indonesia dan mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an.

## F. Metode Penelitian

Dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang berusaha mengerti dan memahami kejadian / peristiwa dalam situasi tertentu yang nampak.<sup>10</sup> Pendekatan ini di gunakan dalam mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai efektivitas metode Qira'ati dalam belajar Al-Qur'an (Studi Kasus di TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus).

Saat di lapangan, peneliti kualitatif kebanyakan berurusan dengan fenomena. Fenomena itu perlu di dekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi riil. Pendekatan fenomenologi bukan hendak berfikir spekulatif, melainkan hendak mendudukan fungsi pada kemampuan manusia untuk berfikir reflektif dan lebih jauh menggunakan logika reflektif di samping logika induktif dan deduktif, serta logika materil dan logika probalistik.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Secara terperinci bagian-bagian ini sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstraksi, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

Bagian isi terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika penulis.

BAB II : Kajian Teori, dalam bab ini menjelaskan pengertian metode Qira'ati, prinsip-prinsip metode belajar Al-Qur'an, macam-macam metode belajar Al-Qur'an, cara membaca Al-Qur'an

---

<sup>10</sup> Lexy, J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Karya, Bandung, 1989, hlm. 10.

dengan baik, efektivitas belajar membaca Al-Qur'an, kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan jenis penelitian, data, analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang efektivitas metode Qira'ati dalam belajar Al-Qur'an (Studi Kasus di TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus).

BAB V : Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi kesimpulan dari apa yang di jabarkan pada bab-bab terdahulu baik yang bersumber dari landasan teori maupun laporan hasil penelitian dan saran-saran dalam kaitannya dengan tema dari hasil penelitian dan di akhiri dengan penutup.

Bagian terakhir terdiri atas : Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran serta Riwayat Pendidikan Peneliti.

